

PENINGKATAN KESIAPAN KERJA MAHASISWA JURUSAN TRADISI LISAN MELALUI SOSIALISASI USAHA KERAJINAN BAMBU DI KOTA KENDARI

Shinta Arjunita Saputri¹, Rahmat Sewa Suraya², La Ode Marhini³, Lestariwati⁴, Irawati Tapasi⁵, La Ode Muhammad Israfil⁶

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Tradisi Lisan, FIB, Universitas Halu Oleo

¹shinta.a.saputri@uho.ac.id

Abstract

This service aims to reduce the waiting period for alumni to find work and increase alumni creativity in creating jobs. For this reason, the service team conducted outreach regarding the potential for selling bamboo crafts in Kendari city, which explained the types of bamboo craft businesses and marketing conditions for bamboo craft businesses. This is done considering that the object of service still has minimal knowledge of the job market that can be entered so that they do not develop independent creativity according to the needs of the world of work. As time goes by, final year students are expected to have the skills to enter the job market which are expected to match the profile of Oral Tradition graduates. In this service, the team collaborates with partners, namely Bamboo Craftsmen in Kendari City, precisely located at UD Sari Rejeki, Baruga Village, Lepo-Lepo District, Kendari City. During the activity, the team provided an understanding of the potential of bamboo crafts in Kendari City. Participants consisted of 10 students who were registered as final year students in the Department of Oral Traditions FIB UHO. This service activity is carried out well and systematically so that the results and goals of the service are achieved optimally.

Keywords: Job Readiness, Students, Socialization, Bamboo Crafts

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi masa tunggu alumni memiliki pekerjaan dan meningkatkan kreativitas alumni dalam menciptakan lapangan kerja. Untuk itu, tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang potensi penjualan kerajinan bambu di kota Kendari yang didalamnya menjabarkan tentang jenis-jenis usaha kerajinan bambu dan kondisi pemasaran usaha kerajinan bambu. Hal ini dilakukan mengingat obyek pengabdian masih memiliki pengetahuan yang minim akan pasar kerja yang dapat dimasuki sehingga kurang mengembangkan kreativitas mandiri sesuai kebutuhan dunia kerja. Seiring perkembangan jaman, mahasiswa Tingkat akhir diharapkan dapat memiliki skill untuk memasuki pasar kerja yang diharapkan sesuai dengan profil lulusan Tradisi Lisan. Dalam pengabdian ini, tim bekerjasama dengan mitra yaitu Pengrajin Bambu di Kota Kendari tepat nya berlokasi di UD Sari Rejeki Kelurahan Baruga Kecamatan Lepo-Lepo Kota Kendari. Pada pelaksanaan kegiatan, tim memberikan pemahaman tentang potensi kerajinan bambu di Kota Kendari. Peserta terdiri dari 10 orang mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa Tingkat akhir pada Jurusan Tradisi Lisan FIB UHO. Kegiatan pengabdian ini terlaksana secara baik dan sistematis sehingga hasil akhir dan tujuan pengabdian tercapai secara maksimal.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Mahasiswa, Sosialisasi, Kerajinan Bambu

Submitted: 2024-10-12

Revised: 2024-10-26

Accepted: 2024-11-07

Pendahuluan

Era globalisasi dan revolusi industri 4.0 membuat dinamika pasar kerja mengalami perubahan yang signifikan dan mempengaruhi jenis keterampilan yang paling dicari oleh pemberi kerja. Ditengah ketidakpastian ekonomi global dan dinamika pasar kerja yang berubah cepat, alumni perguruan tinggi sering kali menemui kesulitan dalam memasuki dunia kerja. Lulusan sarjana termasuk yang tanpa pengalaman kerja menghadapi sejumlah tantangan ketika memasuki pasar kerja atau ketika berusaha memulai usaha mereka sendiri. Tantangan-tantangan ini bisa berdampak pada bagaimana mereka menavigasi awal karir mereka, serta pada peluang mereka untuk berkembang secara profesional. Beberapa tantangan tersebut seperti adanya kesenjangan keterampilan teori dan praktik dunia perguruan tinggi dan dunia kerja, persaingan antar lulusan, dan kurangnya jaringan profesional yang dimiliki. Masalah ini diperparah oleh pandemi COVID-19 yang telah menyebabkan peningkatan tingkat pengangguran dan memaksa banyak industri untuk restrukturisasi.

Situasi ekonomi yang menantang tersebut membuat sektor kewirausahaan dan pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) muncul sebagai salah satu strategi paling efektif untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja serta mengatasi pengangguran dan kemiskinan. (Turkamun, 2020). UKM tidak hanya berkontribusi pada PDB nasional dan ekspor, tetapi juga merupakan sumber penting dari inovasi dan ketahanan ekonomi lokal. Dengan menyediakan pelatihan usaha kecil menengah bagi alumni, tidak hanya membuka jalan bagi mereka untuk menciptakan peluang kerja bagi diri sendiri dan orang lain tetapi juga berkontribusi pada fondasi ekonomi yang lebih kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, kewirausahaan menjadi jalur vital yang tidak hanya membuka peluang pekerjaan baru tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Dibutuhkan lulusan sarjana yang memiliki keterampilan yang tidak hanya relevan hari ini tetapi juga fleksibel dan adaptif terhadap perubahan masa depan. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam perekonomian suatu negara dan daerah (Sampoerna et al., 2019). Hal tersebut terlihat dari segi pertumbuhan ekonomi, inovasi, maupun penyerapan tenaga kerja, termasuk tenaga kerja sarjana. UKM merupakan tulang punggung ekonomi banyak negara, khususnya di negara berkembang yang menyumbang persentase yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi. UMKM di Indonesia memiliki peran penting dalam ekonomi, terutama dalam penciptaan lapangan kerja dan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dengan mayoritas unit usaha di negara ini berkategori UMKM, mereka berkontribusi besar dalam menyerap tenaga kerja dan meningkatkan PDB nasional.

Berdasarkan data di atas, UKM menunjukkan ketahanan dan fleksibilitas dalam menghadapi perubahan ekonomi dan memberikan kontribusi stabil terhadap ekonomi negara. UKM juga sering kali menjadi sumber inovasi dan pengembangan teknologi baru. Kemampuan UKM untuk beradaptasi dengan cepat terhadap permintaan pasar dan perubahan teknologi membuat UKM menjadi pemain kunci dalam inovasi. Hal ini sangat penting untuk memastikan ekonomi negara tetap kompetitif di pasar global. UKM berperan vital dalam pembangunan sosial dan ekonomi di tingkat lokal. Mereka sering berakar di komunitas lokal, menciptakan lapangan kerja dan menghasilkan pendapatan untuk daerah tersebut. UKM juga seringkali lebih baik dalam mengalokasikan sumber daya lokal secara efisien, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Lulusan perguruan tinggi, terutama yang berasal dari daerah tersebut, dapat membantu memperkuat hubungan ini dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui inisiatif UKM.

Tenaga kerja sarjana, dengan pengetahuan dan keterampilan terkini, memainkan peran penting dalam mendorong inovasi tersebut. UKM menyediakan platform bagi lulusan perguruan tinggi untuk mengembangkan keterampilan praktis dan pengalaman kerja. Lingkungan kerja yang dinamis dan serba cepat di UKM memungkinkan lulusan sarjana untuk menerapkan pengetahuan teoritis mereka dalam praktik nyata. Dalam lingkungan UKM, lulusan sering kali mendapatkan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai aspek operasional bisnis. Berbeda dengan perusahaan besar di mana tugas mereka lebih tersegmentasi, di UKM, lulusan sarjana dapat terlibat dalam proses pengambilan keputusan, manajemen, pemasaran, penjualan hingga pengelolaan sumber daya manusia. Hal ini memberikan pengalaman praktis yang luas dan memungkinkan lulusan untuk memahami bisnis secara holistik.

Keterampilan spesifik bidang studi menjadi sangat penting. Namun, keterampilan soft seperti kreativitas, pemecahan masalah, dan kemampuan beradaptasi juga sama pentingnya yang memungkinkan lulusan untuk berinovasi dan menavigasi perubahan pasar kerja dengan efektif. Kreativitas memainkan peran penting bagi lulusan dalam mengembangkan pekerjaan mereka karena memungkinkan inovasi dan solusi unik terhadap masalah. Hal ini membuka peluang baru dan dapat membedakan individu dalam pasar yang kompetitif. Dengan kreativitas, lulusan dapat mengidentifikasi peluang unik, menciptakan produk atau jasa yang inovatif, dan menyesuaikan diri dengan perubahan pasar atau kebutuhan industri. Kreativitas juga esensial dalam pemecahan masalah dan pengembangan strategi bisnis, yang krusial untuk kesuksesan jangka panjang.

Di Sulawesi Tenggara memiliki potensi hutan bambu yang belum dieksplorasi menjadi produk yang dapat menambah penghasilan masyarakat. Identifikasi di lapangan menemukan bahwa masyarakat belum secara maksimal memanfaatkan itu karena keterbatasan pengetahuan, akses dan kurangnya kreasi dalam mendesain produk yang dapat menarik perhatian pembeli. Werastuti menyatakan bahwa setelah melaksanakan pengabdian dalam bentuk sosialisasi dan

pendampingan di desa Selat tentang pengolahan bambu menjadi suatu kerajinan dapat meningkatkan kapasitas produksi hingga 25 % dan tentu berfek pada meningkatnya pendapatan rumah tangga Masyarakat, (Werastuti, 2022). Oleh karena itu, tim pengabdian ini berupaya pula untuk melakukan usaha kerajinan bambu kepada mahasiswa Tingkat akhir Jurusan Tradisi Lisan FIB UHO agar setelah menjadi alumni mereka mampu menciptakan peluang kerja tanpa menunggu lebih lama.

Metode

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu 1) tahap perencanaan, persiapan dan koordinasi kegiatan dengan berbagai pihak 2) tahap pelaksanaan Kegiatan yaitu sosialisasi dan 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut.

Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi ini dilaksanakan di salah satu Pengrajin Bambu yaitu di UD Sari Rejeki Kelurahan Baruga Kecamatan Lepo-Lepo Kota Kendari. Peserta Kegiatan ini adalah mahasiswa Tingkat akhir pada Jurusan Tradisi Lisan FIB UHO. Pada Kegiatan ini mahasiswa akan diberikan arahan dan informasi terkait dengan kelebihan dan kekurangan produk, harga pasaran, Tingkat kebutuhan konsumen dan juga termasuk peta persebaran penjualan produk bambu di Kota Kendari. Sehingga dengan kegiatan ini, mahasiswa yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi diharapkan dapat menjadi pemantik dalam hal menciptakan peluang kerja.

Hasil dan Pembahasan

1. Persiapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berjudul Peningkatan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Tradisi Lisan Melalui Sosialisasi Usaha Kerajinan Bambu di Kota Kendari diawali dengan berbagai tahapan persiapan dan koordinasi dengan berbagai pihak. Seperti yang telah diilustrasikan sebelumnya bahwa berdasarkan hasil temuan tentang survey alumni jurusan Tradisi Lisan menunjukkan bahwa dari 136 responden terdapat 42,6% yang belum bekerja/ sedang mencari kerja dan terdapat 16,2% yang berwirausaha. Hanya terdapat 8.1% yang melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan memiliki tujuan untuk bekerja setelah lulus. Namun demikian, dinamika permintaan dalam dunia kerja belum memungkinkan mayoritas lulusan terserap dengan cepat. Maka dengan dasar tersebut dosen-dosen jurusan Tradisi Lisan berupaya untuk memfasilitasi mahasiswa khususnya mahasiswa Tingkat akhir dengan berbagai program pengabdian.

Persiapan dan koordinasi kegiatan pengabdian ini dapat diuraikan dalam poin-poin berikut ini:

1. Pembentukan tim pengabdian: dalam hal ini tim pengabdian melakukan rapat pembagian tugas terkait dengan persiapan dan pelaksanaan pengabdian
2. Merumuskan secara bersama sama (tim pengabdian) terkait dengan kegiatan pengabdian yang meliputi proposal, surat-menyurat, pelaksanaan kegiatan, penyusunan laporan dan luaran kegiatan
3. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak-pihak terkait. Pihak-pihak tersebut antara lain unsur pimpinan (dekanat) dalam lingkup FIB terkait dengan legalitas dan akomodasi pelaksanaan kegiatan, koordinasi dengan pihak Jurusan terkait dengan keterlibatan mahasiswa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, serta koordinasi dengan pemilik kerajinan bambu terkait dengan waktu pelaksanaan, tempat kegiatan serta peserta kegiatan.
4. Melakukan pertemuan secara berkala antara TIM Pengabdian dan komunikasi intens dengan mahasiswa dan pengrajin bambu sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian khususnya terkait dengan calon peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan.
5. Mempersiapkan dan mengurus administrasi dan perlengkapan yang diperlukan dalam kegiatan pengabdian ini

- Identifikasi Permasalahan Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Tradisi Lisan

Permasalahan alumni mahasiswa jurusan Tradisi Lisan dalam hal mencari / menciptakan lapangan pekerjaan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari peran Jurusan sebagai pencetus alumni. Hal tersebut cukup berdasar sebab salah satu acuan penilaian mutu jurusan adalah seberapa cepat alumni mendapatkan pekerjaan. Maka, sebagai bagian dari jurusan tradisi lisan, dosen yang tergabung dalam tim pengabdian ini berupaya untuk berkontribusi dalam hal kesiapan mahasiswa saat setelah menjadi alumni.

Identifikasi tim pengabdian terkait dengan permasalahan tersebut diperoleh melalui hasil kajian analisis tim pengabdian berdasarkan tracer studi yang dilakukan oleh tim tracer studi universitas Halu Oleo. Dari hasil tracer tersebut diperoleh informasi bahwa salah satu kendala yang dihadapi setelah menjadi alumni adalah masa tunggu untuk mendapatkan pekerjaan masih lama. Oleh karena itu, salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan jenis-jenis kerajinan yang dapat menjadi inspirasi mahasiswa saat menghadapi dunia kerja.



Gambar 1: Rapat Tim Persiapan Pelaksanaan Pengabdian

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dan diikuti oleh peserta yang tercatat sebagai mahasiswa Tingkat akhir pada Jurusan Tradisi Lisan. Pada Kegiatan ini, mahasiswa diperkenalkan terkait dengan produk-produk kerajinan bambu yang didalamnya membahas tentang kelebihan dan kekurangan produk, harga pasaran, Tingkat kebutuhan konsumen dan juga termasuk peta persebaran penjualan produk bambu di Kota Kendari.

Sebagai Narasumber sekaligus instruktur dalam kegiatan pengabdian ini adalah Sapri yang merupakan perintis juga pemilik UD Sari Rejeki. Dia telah mengikuti berbagai macam program pelatihan sejak masih muda dan pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh juga diwariskan ke anak-anaknya. Di kota Kendari, pengusaha kerajinan bambu tergolong masih minim sehingga dapat dikatakan bahwa usaha kerajinan bambu menjadi usaha yang memiliki potensi sebagai usaha kerja bagi mahasiswa.

Teknis pelaksanaan Kegiatan ini diawali dengan pembekalan pada mahasiswa Tingkat akhir yang dilakukan di Fakultas Ilmu Budaya, setelah itu bersama dengan tim pengabdian berangkat secara bersamaan menuju Lokasi Pengabdian.



Gambar 2: Dokumentasi Persiapan Menuju Lokasi Pengrajin Bambu

Tim Pengabdian bersama dengan seluruh peserta melaksanakan foto bersama saat sebelum menuju Lokasi kegiatan. Peserta yang dalam hal ini adalah mahasiswa Tingkat akhir pada Jurusan Tradisi Lisan adalah mahasiswa yang telah berada pada semester Delapan dan sebagian besar telah melaksanakan ujian seminar proposal. Pada kesempatan ini, tim pengabdian memberikan penguatan kepada seluruh peserta bahwa kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu kegiatan yang dapat memberikan gambaran dan stimulus serta inspirasi kepada mahasiswa terkait dengan peluang dan kesempatan kerja setelah lulus kuliah.



Gambar 3: Dokumentasi Saat Setelah Pemaparan Potensi Kerajinan Bambu

Pada saat menyampaikan potensi usaha kerajinan bambu di kota Kendari, Sapri (86 tahun) yang merupakan salah satu sosok yang masih mengandalkan usaha kerajinan bambu di Kota Kendari. Sapri yang menjadi pioneer pengusaha kerajinan bambu di kota Kendari telah banyak mengikuti pelatihan sejak masih muda. Bahkan pengalaman dalam membuat berbagai produk kerajinan bambu tersebut telah diwariskan kepada anak-anaknya.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber bahwa meskipun kota Kendari semakin maju dan berkembang tetapi kebutuhan akan produk-produk yang dihasilkan dari kerajinan bambu masih sangat dicari dan dibutuhkan oleh Masyarakat. Bukan hanya di kota Kendari, beberapa pedagang kecil dan menengah membeli produk dari kota Kendari untuk dijual di daerah-daerah. Banyaknya konsumen pada satu sisi bermanfaat bagi penghasilan namun pada sisi lain menimbulkan masalah baru karena kurangnya bahan dan pengrajin bambu di kota Kendari. Pengrajin bambu di kota Kendari semakin hari semakin berkurang.

Penggunaan bambu sebagai produk kerajinan bambu di Lokasi kegiatan pengabdian menghabiskan sekitar 350 batang sekali pesan dihabiskan sampai 2-3 bulan, kalau banyak pesanan

biasa habis sebulan. Untuk memnuhi pasokan bambu yang digunakan untuk membuat produk-produk kerajinan bambu seperti kendang ayam, tikar bambu, sapu lidi bergagang bambu dan sebagainya, pemilik / pengrajin bambu mempunyai beberapa cara untuk memenuhi kebutuhan bambu di kota Kendari sebagai berikut:

1. Kolaborasi dengan penjual atau penada produk kerajinan bambu di beberapa pasar di kota Kendari seperti pasar Lawata. Hal ini menjadi salah satu kesempatan yang paling besar bagi pengrajin bambu khususnya di Lokasi pengabdian karena produk yang telah jadi akan langsung diambil oleh konsumen.
2. Perusahaan-perusahaan tambang di wilayah Morosi dan Morowali selalu memesan beberapa produk kerajinan bambu dengan jumlah partai. Beberapa Perusahaan, juga pengusaha di Kota Kendari khususnya pengusaha warung makan, warung kopi, rental mobil memesan tirai bambu.
3. Untuk mendukung dan memenuhi kebutuhan konsumen terkait dengan produk kerajinan bambu, pengrajin bambu mencari bahan sendiri dan telah memiliki koneksi yang baik dengan penyedia bahan (bambu) yang berada di luar Kota Kendari. Di tempat narasumber salah satu pasokan bahan (bambu) berasal dari Kecamatan Wolasi kabupaten Konawe Selatan yang disebut dengan Bambu Buluk yang dibeli dengan harga 3 ribu / batang dengan ukuran Panjang bambu 4, 5 meter-6 meter.

Berbagai produk kerajinan bambu yang ditemukan di lokasi pengabdian yang menjadi produk paling banyak dibutuhkan oleh masyarakat Kota Kendari dan daerah sekitarnya yaitu sebagai berikut:

1. Tempat Ayam Bertelur

Produk Kerajinan bambu ini sering dicari dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat kota Kendari khususnya yang memiliki hobi atau pekerjaan sampingan sebagai peternak ayam kampung. Menurut informasi yang disampaikan oleh narasumber bahwa banyak pedagang eceran yang datang memesan untuk dibuatkan tempat ayam untuk bertelur. Produk kerajinan ini masih dibutuhkan ditengah derasnya perkembangan teknologi yang dapat menggantikan produk ini seperti kardus. Namun, narasumber menyampaikan bahwa kualitas tempat ayam bertelur lebih baik dan tahan lebih lama dibandingkan kardus.



Gambar 4: Tempat ayam bertelur

Pada gambar 4 di atas, dapat diuraikan bahwa tempat ayam bertelur berbentuk kerucut yang didesain dengan lubang atau celah yang dapat berfungsi untuk membuat sirkulasi udara lebih baik. Di tempat pengabdian ini, model tempat ayam bertelur memiliki gagang atau tiang sehingga memudahkan pembeli untuk memasangnya. Dari gambar tersebut juga dapat dilihat bahwa di bagian bawah atau yang mengerucut tersebut dibiarkan terbuka/lubang agar Ketika hujan / terkena air hujan maka air hujan tersebut tidak tertampung dan tidak mempengaruhi kualitas telur ayam/ mengganggu kenyamanan ayam untuk bertelur. Bagian atas terbuka lebar sebagai tempat

keluar masuknya ayam yang bertelur. Di tempat ini, tempat ayam bertelur dijual dengan harga 25.000 rupiah per satu tempat.

2. Sapu Ijuk

Sapu ijuk yang memiliki gagang yang terbuat dari bambu dan ijuknya berasal dari pohon enau merupakan produk kreatifitas pengrajin yang dapat berfungsi untuk membersihkan sarang laba-laba atau debu yang terletak di ketinggian seperti di plafon rumah. Produk ini sangat ramah lingkungan dan sangat mudah digunakan karena gagang nya sangat ringan dan Panjang gagangnya sekitar 1-2 meter.



Gambar 5: Sapu ijuk Gagang Bambu

Produk kerajinan bambu ini juga sangat populer dan dicari oleh konsumen. Menurut narasumber sapu ijuk yang bergagang bambu ini sangat mudah dibuat dan tidak membutuhkan waktu yang lama. Harga jual sapu ijuk ini sangat relative murah yaitu dijual dengan harga 25.000 per satu sapu ijuk.

3. Sapu Lidi Gagang Bambu

Produk ini sangat familiar di kalangan rumah tangga karena dapat dikatakan bahwa hampir setiap rumah memiliki sapu lidi. Sapu lidi yang memiliki gagang bambu ini berfungsi untuk menyapu kotoran di luar rumah dan sangat mudah digunakan. Menurut narasumber bahwa sapu lidi ini hampir dicari oleh konsumen dan penjual eceran setiap hari. Permintaan barang yang cukup tinggi kadang kala membuat pengrajin kewalahan dalam menerima pesanan. Cara membuat sapu lidi ini tergolong mudah apalagi di tempat Lokasi pengabdian memiliki alat pengikat tali yang sangat membantu dalam merekatkan lidi dengan gagang bambu.



Gambar 6. Sapu Lidi Gagang Bambu

Pada gambar di atas dapat dideskripsikan bahwa sapu lidi yang berada di Lokasi pengabdian dikreasi sebaik mungkin. Gagang yang terbuat dari bambu diwarnai sehingga lebih menarik. Cara membuatnya yaitu Kumpulan lidi yang berjumlah sekitar 40-45 batang lidi disatukan dan diikat

diujung bagian atas bambu dengan tali yang kuat, Panjang bambu biasanya 60 cm. kemudian lidi-lidi tersebut disebar kesetiap bagian permukaan ujung bagian atas bambu dan diikat seerat mungkin agar tidak berantakan. Kemudian dirapikan dengan memotong bagian yang tidak selaras sehingga ujung lidi lebih rapi. Di tempat ini, harga setiap sapu lidi dihargai dengan 10 ribu per 1 buah.

4. Kurungan Ayam

Produk kerajinan ini merupakan salah satu yang diperjual belikan di tempat Lokasi pengabdian meskipun jumlah peminat tidak sebanyak dengan produk kerajinan bambu sebelumnya. Meskipun demikian, kurungan ayam ini juga sering dipesan oleh beberapa konsumen seperti komunitas yang gemar memelihara ayam bangko. Pembuatan kurungan ayam yang berbentuk oval cukup rumit dan membutuhkan waktu satu hari bagi yang telah berpengalaman dan masih kuat. Kurungan ayam memiliki keunggulan dalam hal mobilitas atau ringan untuk dipindahkan. Menurut narasumber kurungan ayam ini dibuat jika ada pesanan khusus dari pembeli.



Gambar 7: Kurungan ayam

Harga kurungan ayam ini tergantung ukurannya. Kalau yang berukuran besar harganya 100 ribu per kurungan ayam sedangkan yang kecil dihargai dengan 50 ribu per kurungan. Selain bambu, kurungan ini membutuhkan tali sebagai pengikat yang membuat bentuknya lebih presisi dan kuat.

5. Tirai Bambu

Produk ini cukup laris dibutuhkan oleh Masyarakat karena sangat efektif untuk menghalangi sinar matahari juga dapat memberikan perlindungan dari pandangan luar sehingga kondisi tempat terlihat lebih privasi. Dalam pembuatan tirai bambu ini membutuhkan waktu setengah hari pekerjaan. Selain itu, harga tirai bambu ini sangat terjangkau.



Gambar 8: Tirai Bambu

Harga tirai bambu ini sangat variative sesuai dengan ukuran yang dipesan oleh konsumen. Untuk ukuran 1x2 dihargai sejumlah 120 ribu rupiah per lembar, ukuran 2x2 dihargai sejumlah 200 ribu rupiah dan ukuran 1,5 x 2 dihargai dengan 150 ribu rupiah per lembar.

6. Kandang Ayam

Produk kerajinan bambu yang berupa kandang ayam sangat jarang dipesan oleh konsumen. Namun demikian, di Lokasi pengabdian masih membuat kandang ayam yang terbuat dari bambu ini. Pengerjaan kandang ayam ini sangat rumit dan membutuhkan waktu berhari-hari. Meskipun demikian, penjualan kandang ayam ini sangat menguntungkan bagi pengrajin karena harga jual sangat tinggi dan untungnya lebih besar.



Gambar 9: Kandang ayam

Harga kandang ayam ini berkisar 500 ribu rupiah per satu kandang ayam. Harga ini sebanding dengan ongkos kerja dan bahan-bahan yang digunakan karena bahannya sangat beragam. Kandang ayam ini dapat dijual sesuai dengan pesanan dan juga biasanya pasarnya tergantung dengan musim.

3. Evaluasi Kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini, tim pengabdian meminta feedback dari mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dan diperoleh hasil evaluasi sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi ini harus ditindaklanjuti dengan praktik membuat produk-produk kerajinan bambu yang sangat diminati dipasaran
2. Peserta kegiatan pelatihan yang dilaksanakan nanti diutamakan yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi sehingga kegiatan ini berkelanjutan
3. Meskipun kegiatan ini menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan produk-produk dan peta persebaran penjualan namun mahasiswa perlu melaksanakan magang sehingga waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja lebih efektif setelah menjadi alumni.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini berjalan sesuai dengan perencanaan yang direncanakan oleh tim pengabdian mulai dari tahapan persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi kegiatan. Pada pelaksanaan kegiatan, peserta memperoleh pengetahuan yang baru terkait dengan jenis produk kerajinan bambu yang diminati oleh pasar, kelebihan dan kekurangan produk, serta peta pemasaran di Kota Kendari. Pada tahap evaluasi kegiatan diperoleh hasil bahwa kegiatan sosialisasi ini harus ditindaklanjuti dengan praktik membuat produk-produk kerajinan bambu yang sangat diminati dipasaran dan diutamakan peserta yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi serta perlu ditindaklanjuti dengan kegiatan magang.

Daftar Pustaka

- Sampoerna, D., Ismaya, S. B., & Indrajaya, T. (2019). PENGEMBANGAN PRODUK UNGGULAN UMKM KOTA TANGERANG SELATAN. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*, 8(2). <https://doi.org/10.52643/jam.v8i2.273>
- Turkamun, T. et al. (2020). Membangun Ekonomi Kreatif Melalui Ukm Go Export Penyuluhan Kepada Peserta Umkm Galeri Etnik Nusantara Gensa Tangerang Selatan. *Prosiding Senantias*, 1(1).
- Werastuti, D. N. S. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENGANYAM KERAJINAN BAMBU UNTUK MENCIPTAKAN DIVERSIFIKASI PRODUK UNGGULAN. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(1). <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6418>